

Analisis Kompetensi Guru PJOK, Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik Siswa

Rahmat Efendi*, Advendi Kristiyandaru, Taufiq Hidayat

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* Correspondence: rahmat.22005@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between teacher competence, physical fitness, and academic achievement of class XII students at SMAN 1 Mantup Lamongan. This type of research is correlational. The population in this study was 229 students of SMAN 1 Mantup Lamongan. The sample used was 65. Data analysis using validity test, reliability test, pre-requisite test and hypothesis testing using R test and F test. Data collection techniques using progressive aerobic cardiovascular endurance run. The results of the study are the analysis of the relationship between teacher competence and academic achievement obtained sig value < 0.20 , < 0.05 , so it can be concluded that there is a relationship between teacher competence and academic achievement, analysis of the relationship between physical fitness and academic achievement obtained sig value < 0.03 , < 0.05 , so it can be concluded that there is a relationship between physical fitness and academic achievement, analysis of the relationship between teacher competence, physical fitness with academic achievement obtained sig value < 0.002 , < 0.05 , so it can be concluded that there is a simultaneous relationship between teacher competence, physical fitness with academic achievement.

Keywords: Teacher competence; physical fitness; academic achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi guru, kebugaran jasmani, dengan prestasi akademik siswa kelas XII di SMAN 1 Mantup Lamongan. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMAN 1 Mantup Lamongan yang berjumlah 229. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 65. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, ujia pra syarat dan uji hipotesis menggunakan uji R dan uji F. Teknik pengumpulan data menggunakan *progresive aerobic cardiovascular endurance run*. Hasil penelitian adalah analisis hubungan kompetensi guru dengan prestasi akademik diperoleh nilai sig < 0.20 , < 0.05 , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik, analisis hubungan kebugaran jasmani dengan prestasi akademik diperoleh nilai sig < 0.03 , < 0.05 , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik, analisis hubungan kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik diperoleh nilai sig < 0.002 , < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan secara simultan antara kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik.

Kata Kunci: Kompetensi gurur; kebugaran jasmani; prestasi akademik.

Received: 24 Juli 2024 | Revised: 24 August, 11 September, 10 Oktober, 16 November 2024

Accepted: 18 November 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Susanti, 2021) pendidikan menjadi bagian penting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan diawali pada saat manusia masih dalam kandungan, dengan adanya pendidikan di kehidupan manusia dapat dijadikan modal oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Ritonga, 2018). Menurut (Wahyudin & Zohriah, 2023) pendidikan merupakan usaha yang terencana dan dilakukan dengan sadar guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi diri. (Muawanah, 2018) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sarana mengupgrade diri, mindset, spiritual, dan kualifikasi diri, dimana dalam pendidikan dapat membagikan semangat diri kepada setiap individu agar lebih dapat lebih baik dalam konteks kehidupan.

Menurut (Dartija, 2014) pendidikan bermaksud untuk mengembangkan segala potensi yang secara alamiah dimiliki oleh seorang individu, potensi yang ada pada diri individu tersebut jika tidak dikembangkan menjadi sumber daya yang tersembunyi tanpa mampu melihat dan merasakan hasilnya. Pendidikan merupakan cara setiap individu guna membangun karakter setara melalui nilai-nilai yang ada di kehidupan bermasyarakat dan budaya, pendidikan menjadi hal mendasar dan amat fundamental dan berbobot untuk kemajuan manusia, lantaran edukasi dapat menularkan derajat manusia (Parnell et al., 2016). Sekolah yang menjadi institusi resmi bisa dijadikan sebagai alat / jembatan guna mencapai arah pendidikan, menggunakan sekolah, siswa bisa melakukan proses pembelajaran, baik itu tentang pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) yang sifatnya bisa merubah perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik (Susilo et al., 2023).

SMAN 1 Mantup merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Lamongan, sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik sebanyak 737, dan dibagi menjadi 21 rombongan belajar. Jumlah guru disekolah tersebut yakni 45 guru, khusus pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terdapat 2 guru, yakni Herlin Sri Indrojati, S.Pd., M.Pd, dan Drs. Daud Darusman, kedua guru tersebut tergolong guru yang berpengetahuan dalam mengajar, hal tersebut dibuktikan dengan pengalaman masing-masing yaitu ibu Herlin 28 Tahun dan Pak Daud 29 Tahun. Selain itu, guru tersebut juga sudah memiliki sertifikat pendukung sebagai guru profesional yaitu guru yang profesional sesuai dengan peraturan.

Dengan jumlah peserta didik dan rombongan belajar yang relatif banyak, tetapi tidak diimbangi dengan jumlah gurunya, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), oleh karena itu, ketika dalam pelaksanaan dilapangan, guru tersebut dapat dikatakan kurang efektif dalam melakukan pembelajaran. Menurut (Sumirah et al., 2022) guru yang menjadi pelaku utama dalam proses reformasi pendidikan guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan peran dengan kompeten di kehidupan bermasyarakat. Guru merupakan individu yang memiliki jiwa pemimpin, dalam sebuah lingkungan pendidikan guru memiliki tanggung jawab untuk bisa membereskan, mengontrol dan melaksanakan semua aktivitas metode belajar mengajar yang ada di sekolah.

Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yakni untuk mendidik siswa, sebagai pembimbing siswa, orang tua disekolah dan panutan bagi para siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru (Hikmah, 2019). Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatur bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1), maka dari itu dalam proses menuju perbaikan pendidikan yang lebih baik, diperlukannya seorang guru profesional yang memiliki 4 kompetensi dasar sebagai seorang guru (Yunita et al., 2022).

Menurut (Handayani et al., 2021) dalam menjalani profesi menjadi seorang pendidik, guru diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi dasar yang harus dipenuhi sebagai panduan atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi yang layak dikuasai oleh individu guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Nasution & Rizkina, 2023). Guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai kompetensi belajar diantaranya pedagogik, professional, sosisal dan kepribadian (Angel et al., 2024). Dengan dimilikinya kompetensi yang di miliki oleh setiap individu guru, diharapkan hal tersebut bisa memberikan motivasi siswa agar belajar lebih baik, harapannya juga di ikuti hasil belajar siswa menjadi lebih baik pula (Salam et al., 2021).

Salah satu usaha guna memperoleh manfaat dari pendidikan yaitu lewat pelajaran PJOK. PJOK merupakan bagian pecahan dari kesatuan disiplin ilmu yang diajarkan disekolah dan tidak bisa dilepaskan dari mata pelajaran lainnya, justru pendidikan jasmani menjadi elemen yang bernilai untuk mensupport metode pendidikan mata pelajaran yang lain, hal ini bisa digambarkan ketika siswa mempunyai kesegaran jasmani yang bagus, kesegaran jasmani yang bagus akan berimbas pada siswa ketika mengikuti mata pelajaran yang lain dengan baik tanpa mengalami kelelahan, tanda-tanda jika siswa tak mempunyai kesegaran jasmani yang baik yakni seperti mengantuk dikelas, kurang fokus pada pelajaran dll, dan hal tersebut pasti akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Pendidikan jasmani yang mempunyai arah secara global dan memuat bidang keterampilan, pengetahuan, sikap, perasaan, sosial dan moral (Komarudin, 2016). Fakta dilapangan dalam pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran pendidikan jasmani cenderung bersifat tradisional atau bisa disebut belum bisa mengikuti perkembangan pembelajaran pada saat ini (Noviardila, 2020). Orientasi dari pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan anak. kurikulum dan materi yang disampaikan harus mengikuti dengan perkembangan zaman sehingga menarik dan menyenangkan (Utomo, 2022). Pembelajaran PJOK yang memiliki karakteristik yang khas dan lengkap dimana guru PJOK diwajibkan mampu meningkatkan ketrampilan secara praktis dan teoritis sehingga profesionalisme guru PJOK menjadi sebuah keniscayaan (Kanca, 2018).

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani yakni ke arah pola hidup sehat dan kemampuan memajukan komunikasi sosial dan berkribadian. Pendidikan jasmani disampaikan guna mendapatkna pola hidup sehat dalam lembaga pendidikan, dengan maksud agar memahami output kelas dari pengaplikasian pendidikan jasmani terhadap tingkat kesegaran jasmani yang berkaitan pada kesehatan (Utomo, 2022). Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan pada kebugaran jasmani membentuk karakter dan

kepribadian peserta didik, guna menumbuhkan sportifitas dari nilai-nilai olahraga, kerjasama, serta membentuk keterampilan siswa Foster dalam (Utomo, 2022).

Selain sebagai mata pelajaran, pendidikan jasmani dilembaga pendidikan diperlukan untuk bisa meningkatkan kesegaran jasmani siswa, kesegaran jasmani sendiri bermanfaat vital bagi siswa ketika berpartisipasi dalam pelajaran dan menjalani kegiatan setiap hari tanpa mengalami kelelahan berlebih. Seperti yang dikatakan (Irianto, 2018) bahwa kebugaran jasmani mempunyai dampak yang penting untuk siswa ketika berpartisipasi dalam pelajaran dan menjalani kegiatan setiap hari tanpa mengalami kelelahan jasmani, serta mampu menyudahkan kegiatan yang dilaksanakan secara efektif. Selain itu (Kristiyandaru et al., 2023) juga berpendapat kebugaran jasmani sangat mempengaruhi kondisi fisik dan fikiran agar bisa menjalankan beban kerja yang dijalani dalam aktivitas sehari-hari.

Pendapat lain dari (Aprilia & Januarto, 2022) kurangnya aktivitas fisik atau olahraga sangat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dari siswa tersebut, sehingga membuat siswa menjadi semakin malas dan mudah lelah saat melakukan tugas sekolah atau aktivitas harian lainnya. Dampak positif dari menguatnya fisik dan ketrampilan motorik merupakan efek dari berjalanya pendidikan jasmani yang baik di lingkungan sekolah yang bersih dan sehat (Aprianti, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Mantup Lamongan, dengan metode wawancara kepada peserta didik, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran (PJOK) dilakukan kurang sesuai dengan setiap materi dan tujuan pembelajaran, selain itu juga, dalam pelajaran PJOK, guru mengajar dengan kurang efektif dan efisien, serta kurang memperhatikan dalam menyiapkan media dan bahan pembelajaran.

Dengan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang sesuai dengan yang semestinya, sehingga akan berimbas pada kebugaran jasmani dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Guru PJOK, Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik Siswa kelas XII di SMAN 1 Mantup Lamongan” dengan tujuan untuk memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Metode

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian korelasional bertujuan supaya mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tiga variabel dalam penelitian ini dari 2 jenis variabel, yakni kompetensi guru (variabel bebas), kebugaran jasmani dan prestasi akademik (variabel terikat). Pendapat (Sugiyono, 2018:27) tentang menggunakan analisa hubungan yakni “untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kelebihan dan arah hubungan antara variabel satu dengan lainnya”. Analisis korelasi dibuat untuk mengetahui kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Tahapan yang akan dilakukan dalam studi ini yakni uji validitas, uji reliabilitas, ujia pra syarat dan uji hipotesis menggunakan uji R dan uji F.

(Sugiyono 2018:80) menyatakan bahwa populasi yaitu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dalam jumlah dan fitur tertentu. Setelah peneliti mengumpulkan data, mereka kemudian membuat kesimpulan dimana populasi dalam penelitian ini yakni siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mantup Lamongan kelas XII yang berjumlah 229. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono 2018:81) mengemukakan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang dipilih dan diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili (*representative*), maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berjumlah 65 siswa dari siswa 7 rombongan belajar kelas XII di SMAN 1 Mantup.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes untuk mengetahui hasil dari beberapa instrumen yang digunakan, tes dan pengukuran kebugaran jasmani menggunakan *pacer test (progressive aerobic cardiovascular endurance run)*, Kompetensi guru didapatkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik, dan prestasi akademik diambil dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis deskriptif.

Tabel 1. Pengkategorian data (Sugiyono, 2018:29)

No	terval	Kategori
1.	$> (M + 1.5 SD)$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3.	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1.5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5.	$\leq (M - 1.5 SD)$	Sangat Rendah

Hasil

Hasil dari penelitian ini dibagi kedalam 2 tahapan, yakni tahapan pertama berupa pendeskripsian dari *microsoft excel* dan analisis data menggunakan *spss*. Variabel kompetensi guru X1, mean atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 168, median sebesar 168, skor maksimum sebesar 212 skor minimum sebesar 125 dan Standar Deviasi diperoleh sebesar 28,8. Deskripsi dari hasil penelitian kompetensi guru PJOK di SMAN 1 Mantup ditampilkan pada tabel gambar berikut.

Tabel 2. Deskriptif statistik kompetensi guru PJOK

Statistik	Hasil Penelitian
Mean	168
Median	168
Maximum	212
Minimum	125
Standar Deviation	28.8

Tabel 3. Distribusi frekuensi kompetensi guru PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 212	Baik Sekali	3	5 %
2.	183 – 212	Baik	17	26 %
3.	154 – 183	Sedang	25	38 %
4.	125 – 154	Kurang	15	23 %
5.	< 125	Kurang Sekali	5	8 %
Jumlah			65	100%

Dari tabel diatas diketahui pada variabel kompetensi guru, yang termasuk kategori baik sekali (BS) dengan presentase (5%), kategori bai (B) dengan presentase (26%), kategori sedang (S) dengan presentase (38%), kategori kurang (K) dengan presentase (23%), dan kategori kurang sekali (KS) dengan presentase (8%). Dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan kompetensi guru PJOK di SMAN 1 Mantup berada pada ketegori sedang sebesar 38%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

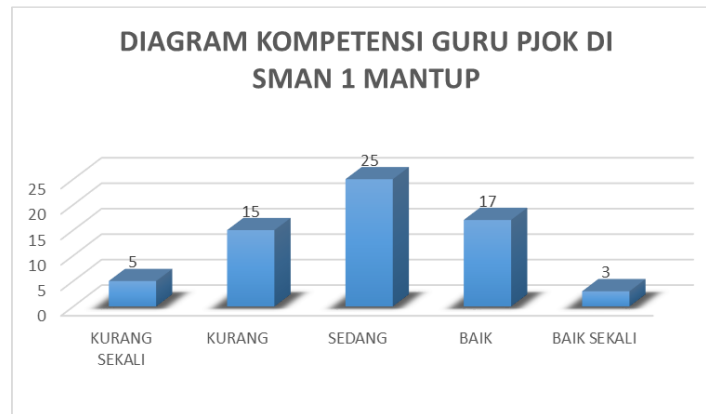


Diagram 1. Kompetensi guru PJOK

1. Kebugaran Jasmani

a. Kebugaran jasmani siswa putra

Variabel kebugaran jasmani dilambangkan dengan X₂, mean atau rata-rata dari variabel kebugaran jasmani sebesar 32, median sebesar 27, skor maksimum diperoleh sebesar 44 skor minimum sebesar 9, dan standar deviasi diperoleh sebesar 15,04. Deskripsi dari hasil penelitian kebugaran jasmani siswa putra SMAN 1 Mantup ditampilkan pada tabel gambar berikut.

Tabel 4. Deskriptif statistik kebugaran jasmani siswa putra

Statistik	Hasil Penelitian
Mean	32
Median	27
Maximum	54
Minimum	9
Standart Deviation	15,04

Tabel 5. Distribusi Frekuensi kebugaran Jasmani

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 54	Baik Sekali	2	6 %
2.	39 – 54	Baik	8	26 %
3.	24 – 39	Sedang	9	29 %
4.	9 – 24	Kurang	12	39 %
5.	< 9	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			31	100%

Dari tabel diatas diketahui pada variabel kompetensi guru, yang terbilang kategori baik sekali (BS) dengan persentase (5%), kategori baik (B) dengan persentase (26%),

kategori sedang (S) dengan presentase (38%), kategori kurang (K) dengan presentase (23%), dan kategori kurang sekali (KS) dengan presentase (8%). Dari data yang telah disampaikan tersebut dapat ditarik kesimpulan kompetensi guru PJOK di SMAN 1 Mantup berada pada kategori sedang sebesar 38%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

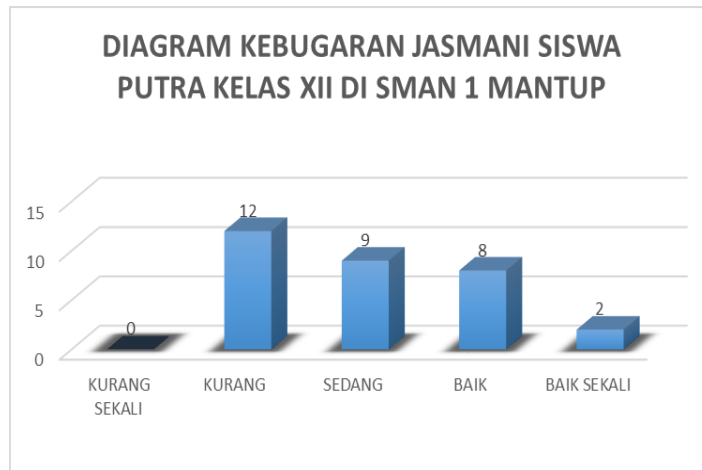


Diagram 2. Kebugaran jasmani siswa putra

b. Kebugaran jasmani siswi putri

Mean atau rata-rata dari variabel kebugaran jasmani sebesar 15, median sebesar 16,5, skor maximum diperoleh sebesar 21, minimum sebesar 4, dan standar deviasi sebesar 3,4. Deskripsi dari hasil penelitian kebugaran jasmani siswi putri SMAN 1 Mantup ditampilkan pada tabel gambar berikut.

Tabel 6. Deskriptif statistik kebugaran jasmani siswi putri

Statistik	Hasil Penelitian
Mean	15
Median	16.5
Maximum	21
Minimum	4
Standart Deviation	3.4

Tabel 7. Distriburi frekuensi kebugaran jasmani

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 21	Baik Sekali	5	15 %
2.	14 – 18	Baik	20	59 %
3.	11 – 14	Sedang	5	14 %
4.	4 – 11	Kurang	4	12 %
5.	< 4	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			34	100%

Dari tabel diatas diketahui pada variabel kebugaran jasmani siswi putri yang masuk kategori baik sekali (BS) sebanyak 5 siswi dengan persentase (15 %), kategori baik (B) sebanyak 20 siswa dengan presentase (59%), kategori sedang (S) sebanyak 5

siswa dengan presentase (14%), kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa dengan presentase (12%), dan kategori kurang sekali (KS) 0 siswa dengan presentase (0%). Dari data yang telah disampaikan tersebut dapat ditarik kesimpulan kebugaran jasmani siswi putri di SMAN 1 Mantup berada pada kategori baik sebesar 59%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

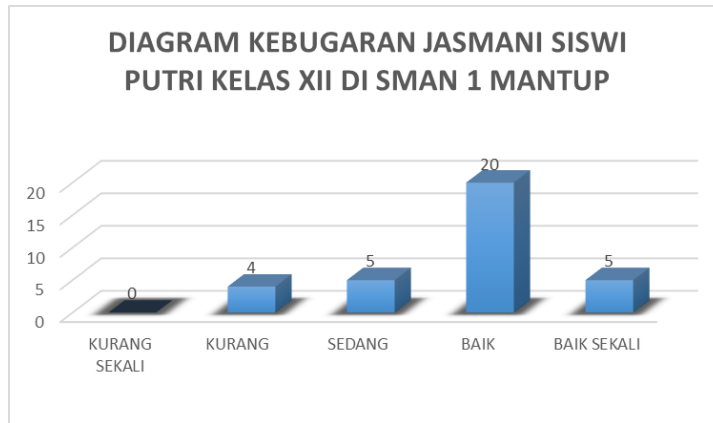


Diagram 3. Kebugaran jasmani siswa putri

2. Prestasi Akademik

Variabel prestasi akademik dilambangkan dengan Y, mean atau rata-rata dari variabel prestasi akademik sebesar 85 skor maksimum diperoleh sebesar 89 skor minimum sebesar 81 dan Standar Deviasi diperoleh sebesar 2,7. Deskripsi dari hasil penelitian prestasi akademik siswi siswi putri SMAN 1 Mantup ditampilkan pada tabel gambar berikut

Tabel 8. Deskriptif statistik prestasi akademik siswa

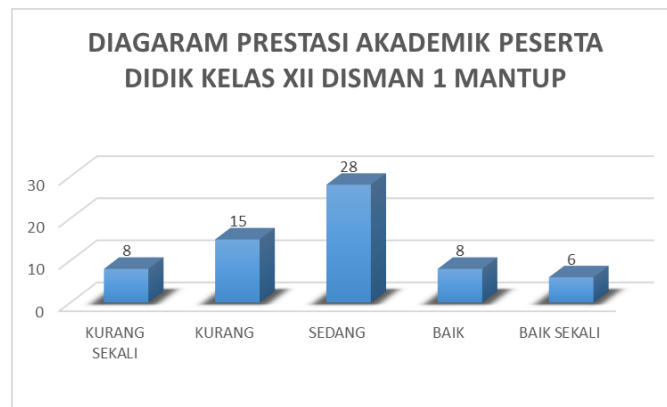
Statistik	Hasil Penelitian
Mean	85
Median	86
Maximum	89
Minimum	81
Standart Deviaton	3

Tabel 9. Distribusi frekuensi prestasi akademik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 89	Baik Sekali	6	9 %
2.	86 – 89	Baik	8	12 %
3.	83 – 86	Sedang	28	43 %
4.	81 – 83	Kurang	15	23 %
5.	< 81	Kurang Sekali	8	13 %
Jumlah			65	100%

Dari tabel diatas diketahui pada variabel prestasi akademik peserta didik yang masuk kategori baik sekali (BS) sebanyak 6 dengan persentase (9 %), kategori baik (B) sebanyak 8 siswa dengan presentase (12%), kategori sedang (S) sebanyak 28 siswa dengan presentase (43%), kategori kurang (K) sebanyak 15 siswa dengan presentase (23%), dan kategori kurang sekali (KS) 8 siswa dengan presentase (13%). Dari data yang telah

disampaikan tersebut dapat ditarik kesimpulan prestasi akademik peserta didik kelas XII di SMAN 1 Mantup berada pada kategori sedang sebesar 43%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram prestasi akademik peserta didik

Tabel 10. Hasil uji normalitas

Variabel	N	Mean	Test Statistic	Sig	Ket
KG, KJ dan PA	64	.0000000	0.082	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi .200, > 0.05, kemudian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji linieritas

Variabel	Mean Square	F	Sig	Ket
KG – PA	7.659	1.585	.194	Linier
KJ – PA	4.947	.624	.892	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel X1 “kompetensi guru” dengan Y “prestasi akademik” diketahui nilai linieritasnya sebesar 0.194, > dari 0.05 dan dapat dikatakan linier. Kemudian berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel X2 “kebugaran jasmani” dengan Y “prestasi akademik” diketahui nilai linieritasnya sebesar 0.892, > dari 0.05 dan dapat dikatakan linier. Kemudian berdasarkan hasil uji linieritas antar variabel bebas “Kebugaran Jasmani” dengan variabel terikat “Prestasi Akademik” diketahui nilai linieritasnya sebesar 0.892, lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan linier.

Tabel 12. Uji korelasi

Variabel	Pearcon Correlation	N	SIG	KET
KG – PA	- .287	65	0.020	Terdapat hubungan antara KG dengan PA
KJ – PA	- .357		0.003	Terdapat hubungan antara KJ dengan PA

Dari hasil pengujian uji korelasi antar variabel bebas dan terikat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut variabel kompetensi guru dengan Prestasi akademik didapatkan nilai sig < 0.20. lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara Kompetensi guru dengan Prestasi Akademik, jika memiliki korelasi, maka termasuk kedalam derajat hubungan yang lemah. Variabel Kebugaran jasmani dengan Prestasi akademik didapatkan nilai sig < 0.03. kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik, dan memiliki derajat hubungan yang lemah.

Tabel 13. Uji multikolonieritas

Variabel	T	Sig	Tolerance	Vif	Ket
KG	-2.076	.042	.979	1.022	Tidak terjadi multi kolinieritas
KJ	-2.0783	.007			

Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* diketahui nilai *tolerance* sebesar 0.979, > dari 0.10, dan nilai VIF 1.022 < 10.000, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *mutikolinieritas*

Tabel 14. Uji heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Ket
KG	-1.198	.235	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
KJ	-1.909	.061	

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui sig > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 13. Uji multivariate regression berganda

Variabel	F	SIG	KET
KG KJ	7.012	0.002	Terdapat pengaruh antara KG dan KJ dengan PA

Hasil uji analisis hubungan kompetensi guru, kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi akademik. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan dengan Y adalah sebesar 0.002 < dari 0.05 dan nilai F hitung 7.012 > F tabel 3.15, sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan dengan Y.

Tabel 14. Koefisien determinasi

Variabel	R Square	KET
KG – KJ – PA	.184	Terdapat pengaruh antara Variabel X1 dan X2 secara simultan dengan Y sebesar 18.4%

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,184, hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan dengan variabel Y sebesar 18.4%, sedangkan 81.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil yang sudah ditampilkan diatas, dengan melihat tujuan dari penelitian, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan uji prasyarat, data yang telah dikumpulkan akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normalitas data, dan dalam penelitian ini data dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $.200 >$ dari 0.05. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dari ketiga variabel untuk mengetahui linieritas dari hubungan ketiga variabel, “Kompetensi guru dengan Prestasi akademik” memiliki hubungan yang linier dengan nilai linieritas sebesar 0.194, $>$ dari 0.05, kemudian “Kebugaran jasmani dengan Prestasi akademik” juga memiliki hubungan yang linier dengan nilai linieritas sebesar 0.892, $>$ 0.05.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel, diketahui nilai tolerance sebesar 0.979, $>$ dari 0.10 dan nilai VIF $1.022 <$ 10.000, maka dari masing-masing variabel tidak terjadi *multikolinieritas*. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi, diketahui nilai sig variabel kompetensi guru .235 dan kebugaran jasmani .061, $>$ 0.05, maka dari variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dilakukan. Terdapat dua tahapan uji hipotesis yakni uji korelasi dan uji multivariate regression berganda.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik dengan didapatkan nilai sig $<$ 0.020, $<$ dari 0.05. Kemudian terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik dengan nilai sig $<$ 0.03, $<$ dari 0.05. Uji multivariate regression berganda menguji hipotesis antara variabel sesuai dengan hipotesis penelitian

1. Analisis H1 kompetensi guru PJOK dengan Prestasi Akademik dimana terdapat pengaruh antara kompetensi guru (X1) dengan prestasi akademik (Y) dengan nilai sig sebesar 0.020, $<$ dari 0.05 kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik siswa. Kemudian jika melihat dari tabel pengkategorian yang menunjukkan tingkat kompetensi guru pjok di SMAN 1 Mantup secara keseluruhan ke dalam kategori sedang, kemudian prestasi akademik juga ke dalam kategori sedang, artinya tingkat kompetensi guru juga memiliki peranan penting bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi akademik pjok yang optimal, artinya dalam hal ini seorang guru pjok juga harus selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, jika sudah melakukan hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan materi yang optimal kepada peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran. Seorang guru yang memiliki tingkat kompetensi yang baik akan membantu guru dalam manajemen pembelajaran dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap materi yang akan diajarkan, hal itu sesuai dengan penelitian dari

- (Nababan & Damanik, 2023) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki tingkat signifikansi dan pengaruh yang tinggi dengan prestasi akademik siswa, oleh karena itu menjadi hal yang bersifat penting bagi sekolah agar setiap guru memiliki kompetensi yang baik.
2. Analisis H2 kebugaran jasmani dengan prestasi akademik dimana terdapat pengaruh antara kebugaran jasmani (X2) dengan prestasi akademik (Y) dengan nilai sig sebesar $0.003 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tingkat signifikansi yang tinggi antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik. Kemudian melihat tabel pengkategorian kebugaran jasmani peserta didik laki-laki secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang, dan peserta didik perempuan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik, kemudian secara keseluruhan prestasi akademik peserta didik masuk ke dalam kategori sedang, artinya tingkat kebugaran jasmani juga memiliki peranan penting bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi akademik berupa nilai raport mata pelajaran pjok yang optimal. Kebugaran jasmani yang baik dipercaya bisa mempengaruhi prestasi akademik siswa dan membantu peserta didik dalam belajar baik dalam hal akademik maupun non akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla & Pudjijuniarto, 2022) yang menyatakan bahwa agar siswa memiliki prestasi akademik yang baik, siswa tersebut juga harus memiliki kebugaran jasmani yang baik pula. Pendapat tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Kyan et al., 2018) dimana kebugaran jasmani memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa, khususnya pada bagian kognitif.
 3. Analisis H3 kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik siswa terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi guru (X1), kebugaran jasmani (X2), dengan prestasi akademik (Y) dengan nilai sig $0.002 < 0.05$ dan $f_{hitung} 7.012 > f_{tabel} 3.15$ yang artinya H3 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Kemudian dari analisis diatas menunjukkan bahwa Kompetensi guru yang baik akan berdampak positif dan membantu peserta didik dalam prestasi akademik, kemudian Kebugaran jasmani siswa yang baik pula akan menunjang siswa untuk giat belajar dengan maksimal dan akan mempengaruhi prestasi akademik siswa Kedua hal tersebut kompetensi guru (X1) dan kebugaran jasmani (X2) akan saling berkaitan satu sama lain dan akan membantu peserta didik agar mendapatkan prestasi akademik yang optimal. Di sebuah lembaga pendidikan, sekolah menengah atas (SMA) khususnya, prestasi akademik (nilai pjok) yang dimiliki oleh peserta didik akan bersifat penting dalam menunjang siswa ketika akan melanjutkan pendidikan di level tinggi (perguruan tinggi).
 4. Koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0.184, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara X1 dan X2 dengan Y sebesar 18.4%, sedangkan 81.6% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut meliputi kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi belajar.

Sebelum melakukan penelitian ini, sebelumnya sudah terlebih dahulu terdapat penelitian yang relevan dilakukan oleh (Supariyadi et al., 2023) dengan judul hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar penjas siswa kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung dimana dalam penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana kebugaran jasmani memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa, kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nababan &

Damanik, 2023) dengan judul hubungan kompetensi guru, fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli dimana dalam penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan yg positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar penjas, hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan ini.

Perbedaan dari relevansi penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni pada jenis korelasi antar variabelnya, di penelitian terkini terfokus pada kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik siswa, dimana dalam penelitian tersebut terdapat hubungan secara simultan antara kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik, dan lebih berfokus pada guru sebagai subyek dan populasinya yakni peserta didik.

Simpulan

Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik siswa berdasarkan analisis diperoleh nilai sig kebugaran jasmani dengan prestasi akademik < 0.20 , $<$ dari 0.05 . Maka kemudian dapat ditarik disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik, dan memiliki memiliki derajat hubungan yang lemah. Apakah ada hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik Berdasarkan analisis diperoleh nilai sig < 0.03 , $<$ dari 0.05 . Maka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik, dan memiliki derajat hubungan yang lemah. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik siswa berdasarkan analisis diperoleh nilai sebesar 0.002 , $<$ dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan secara simultan antara kompetensi guru, kebugaran jasmani dengan prestasi akademik. Dari kesimpulan diatas diharapkan bagi beberapa pihak meliputi guru PJOK agar lebih memperhatikan tujuan dari setiap materi yang diberikan kepada peserta didik, pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan secara aktif kepada guru ketika guru melakukan proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK agar lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran agar nantinya kebugaran dan prestasi akademiknya menjadi lebih baik.

Pernyataan Penulis

Dengan ini kami menyatakan bahwa naskah artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah kami lakukan dan belum pernah dipublikasikan dalam jurnal manapun. Kami bertanggung jawab atas keaslian dari naskah ini.

Daftar Pustaka

- Angel, A., Ramadi, R., & Juita, A. (2024). Hubungan Motivasi Siswa dan Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 2 Benai. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 67–78. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1812>
- Aprianti, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Status Berat terhadap Keterampilan Bermain dan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 213–224.

<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.19127>

- Aprilia, N., & Januarto, O. B. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Siswa SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(6), 495–507. <https://doi.org/10.17977/um062v4i62022p495-507>
- Dartija, D. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMPN 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Penjaskesrek Journal*, 1(1), 26–39. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/713>
- Fadilla, M. J., & Pudjijuniarto, P. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik Siswa MAN 1 Ponorogo Kelas X. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(4), 445–448. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48699>
- Handayani, N. N. L., Muliastri, N. K. E., & Suardipa, I. P. (2021). Pendidikan Profesi Guru dalam Kaitannya dengan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Sang Acharya : Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.25078/sa.v2i1.2451>
- Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 4(2), 35–45. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084>
- Irianto, F. Y. (2018). Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Olahraga dengan Tingkat Kebugaran Jasmani. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 98–99. <https://doi.org/10.4324/9781315213033-32>
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 21–27. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/155>
- Komarudin, K. (2016). Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 68–75. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/17104>
- Kristiyandaru, A., Ardha, M. A. Al, Ristanto, K. O., & Nur, L. (2023). Pendidikan Kesehatan di Masa Pandemi: Aplikasi Mata Kuliah Kebugaran Jasmani dan Tes Kebugaran Jasmani Pribadi (PPFT) bagi Mahasiswa. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(5), 1–10. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3578>
- Kyan, A., Takakura, M., & Miyagi, M. (2018). Does Physical Fitness Affect Academic Achievement Among Japanese Adolescents? A Hybrid Approach for Decomposing Within-Person and Between-Persons Effects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph15091901>
- Muawanah, M. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57–70. <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vjpb/article/view/360>
- Nababan, R. T., & Damanik, S. A. (2023). Hubungan Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas Siswa SMAN 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 1(1), 155–164. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/165>
- Nasution, L., & Rizkina, S. (2023). Pemberdayaan Guru Melalui Peningkatan Profesionalisme Kerja Guru. *Community Development Journal*, 4(2), 18–33.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15029>
Noviardila, I. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bola*, 3(1), 1–10.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/bola/article/view/1013>
- Parnell, J. A., Wiens, K. P., & Erdman, K. A. (2016). Dietary Supplement Usage, Motivation, and Education in Young Canadian Athletes. *Nutrients*, 8(9), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/nu8090526>
- Ritonga, A. A. (2018). Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang Tentang Pendidikan Seumur Hidup. *Jurnal Tazkiya*, 7(2), 1–7.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/381>
- Salam, S., Yarmani, Y., & Sutisyana, A. (2021). Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Distance Learning di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur. *Sport Gymnastics : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.17030>
- Sumirah, S., Toni, N., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4970>
- Supariyadi, T., Mahfud, I., & Aguss, R. M. (2023). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021. *Journal of Arys and Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/jae.v2i2.109>
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Berita Hidup*, 5(2), 104–116.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Utomo, S. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sport Education*, 33(1), 1–12.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Jurnal on Education*, 6(1), 3822–3835. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3492>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen. *Jurnal Modeling*, 9(1), 73–81.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>